

URGENSI PROGRAM MAGHRIB MENGAJI SEBAGAI PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK DI MASJID PARIPURNA AL IKHWAN

Ismail Pane

Institut Agama Islam Dar Aswaja Rokan Hilir Riau, Indonesia

e-mail: ismailpane86@gmail.com

Mara Ongku Hsb

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

e-mail: hasibuanongku@gmail.com

Khairunnas Jamal

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

e-mail: irunjamal@gmail.com

Nurpelita Sembiring

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

e-mail: nurpelitasembiring@ymail.com

Tahrir Aulawi

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

e-mail: tahrira@yahoo.com

Abstract

The Maghrib Qur'an program aims to cultivate the tradition of reading the Qur'an after Maghrib prayers and has become the vision of the Pekanbaru city government in all Pekanbaru city mosques, especially the Al Ikhwan Plenary Mosque. Because reciting the Qur'an is one of the worship activities that has been closely linked to the Muslim community in Indonesia since the development of Islam. This research used a descriptive approach qualitative, data can be obtained by collecting data in the form of in-depth interviews and observations inform directly, namely the chairman, secretary and Maghrib Qur'an teachers at the Al Ikhwan plenary mosque. The results of research on the urgency of the Maghrib Qur'an recitation program at the Al Ikhwan Plenary Mosque as the chosen solution to overcome the problems of today's children and teenagers. The Al Ikhwan Plenary Mosque Management Body facilitates a free Maghrib Qur'an recitation program for children and teachers are given incentives from the mosque management. This program can have a positive impact on character formation for future generations.

Key words: *Maghrib Recitation; Character Formation; Al Ikhwan Plenary Mosque*

Abtsrak

Program maghrib mengaji bertujuan membudayakan tradisi membaca al-Qur'an setelah shalat maghrib telah menjadi visi pemerintah kota Pekanbaru di seluruh masjid-masjid kota Pekanbaru terutama masjid Paripurna Al Ikhwan. Karena Mengaji merupakan salah satu aktifitas ibadah yang sangat lekat dengan masyarakat muslim di Indonesia sejak mula berkembangnya Islam. Penelitian ini digunakan dengan pendekatan berifat *kualitatif*, data-data dapat diperoleh dengan cara pengumpulan data berupa wawancara yang mendalam dan observasi kepada *informan* langsung yaitu

ketua, sekretaris, dan guru-guru maghrib mengaji masjid paripurna Al Ikhwan. Hasil penelitian urgensi program maghrib mengaji di Masjid Paripurna Al Ikhwan sebagai solusi yang dipilih untuk mengatasi permasalahan anak-anak dan remaja sekarang. Badan Pengelola Masjid Paripurna Al Ikhwan memfasilitasi program maghrib mengaji secara gratis bagi anak –anak dan guru-guru diberikan insentif dari pengelola masjid. Program ini dapat memberikan dampak yang positif pembentukan karakter bagi generasi mendatang.

Kata Kunci: Maghrib Mengaji; Pembentukan Karakter; Masjid Paripurna Al Ikhwan

PENDAHULUAN

Maghrib mengaji merupakan salah satu pembentukan karakter dalam dunia pendidikan, dengan adanya maghrib mengaji menjadi salah satu program yang terus membudayakan tradisi membaca al-Qur'an biasanya maghrib mengaji diadakan umumnya di masyarakat Indonesia adalah setelah selesai shalat maghrib mengaji baik di rumah-rumah maupun di masjid-masjid, hal ini sejalan dengan diawal-awal perkembangan studi Islam di mulai dari masjid-masjid sampai akhir periode madinah 4 H kegiatan belajar agama dilaksanakan di masjid dan rumah-rumah dengan ciri hafalan namun sudah diperkenalkan ilmu logika. (Batubara et al., 2018)

Tujuan utama dari maghrib mengaji adalah menghidupkan kembali tradisi al-Qur'an, tujuan kedua upaya menumbuhkan kesadaran ditengah-tengah masyarakat atas fungsi dan peran al-Qur'an bagi kehidupan manusia. Tujuan ketiga meningkatkan minat dan kemampuan masyarakat dalam membacakan al-Qur'an sekaligus salah satu upaya membentengi pengaruh lingkungan dan teknologi terutama pada anak maghrib mengaji. (Amanda, 2020)

Sasaran utama dari program mengaji adalah seluruh komponen masyarakat namun terkhusus kepada anak-anak sebagai generasi mendatang (*next*

generation), dimana karakter anak-anak dizaman milenial semakin tidak terbendung oleh kemajuan teknologi dan informasi zaman sekarang apalagi generasi Z adalah generasi peralihan dari generasi Y dimana bersamaan dengan mulai berkembangnya teknologi, mereka yang masuk dalam generasi ini termasuk generasi yang *upgrade* dan *up to date* terkait isu-isu yang berkembang, kehidupan Z ini tidak terlepas dari internet karena mereka lahir dan tumbuh di era perkembangan era tersebut, mereka juga sangat mahir dalam mengoperasikan internet baik untuk belajar bemain maupun dalam dunia kerja. (Aeni, 2022)

Ciri-ciri generasi Z ini diantaranya ialah tidak terlepas dari ponsel dan internet mereka sangat akrab dengan media sosial seperti *facebook*, *instagram*, *twitter*, dan *whatsApp*, selanjutnya ciri generasi ini umumnya memiliki orangtua dari generasi X yang lahir di era 1965-1979 namun mereka tetap bisa mengikuti perkembangan misalnya mereka tetap bisa menggunakan *facebook*, generasi Z diperkirakan berusia 8-23 tahun dimana masa-masa memasuki usia produktif. Seiring dengan kemajuang perkembangan teknologi tetap harus ada pengawasan penggunaan sosial media meskipun bermanfaat. (Aeni, 2022)

Kemajuan teknologi sekarang memiliki dampak positif dan negatif tanpa

adanya kemampuan memahami dengan baik tentang media sosial sekarang dan internet dapat memunculkan perilaku yang tidak bermoral, menghina, bahkan menyakiti orang lain. (Rastati, 2018) apabila tidak diatasi kecanduan anak dan remaja terhadap internet kemungkinan dampak negatifnya seperti menurunkan minat belajar, perubahan mental dan perilaku, bahkan sampai gangguan jiwa berat, Suryani menjelaskan hal ini adalah hal sangat serius mesti diperbaiki tapi di Indonesia umumnya kecanduan internet bagi anak tidak dianggap sebagai masalah yang serius. Menurut Suryani salah satu upaya pencegahan dan penanggulangannya bukan hanya dilakukan oleh orang tua, sekolah atau individu namun upaya tersebut diharapkan peran bersama dari seluruh *stakeholder* termasuk pemerintah. (Hendriyana, 2023)

Pemerintah Kota Pekanbaru sebagai salah satu kota Kabupaten di Provinsi Riau yang menggalakan program maghrib mengaji dihidupkan kembali seperti zaman dahulu kala melalui masjid paripurna yang berpusat di Masjid Agung Ar-Rahman kota Pekanbaru dan diseluruh kecamatan mempunyai masjid paripurna dan sampai kepada masjid paripurna di kelurahan. Masjid paripurna merupakan masjid percontohan dan menjadi pusat kegiatan masyarakat, segala problematika masyarakat pendidikan ekonomi dibahas masjid, kebijakan ini melalui peraturan daerah nomor 2 Tahun 2016 tentang masjid paripurna kota Pekanbaru. (Yuka, 2021)

Dalam peraturan daerah tersebut ada tiga persyaratan yang harus dipenuhi masjid paripurna baru disebut layak sebagai masjid paripurna yaitu ada tiga

aspek, *pertama*, idarah yaitu manajemen masjid, *kedua*, imarah yaitu kemakmuran masjid termasuklah pembinaan dan mengaktifkan kembali program maghrib mengaji, *ketiga*, riayah yaitu berkaitan dengan pemeliharaan bangunan dan ornamen masjid. (Yuka, 2021)

Masjid paripurna sangat penting dalam mencapai visi pemerintah yaitu untuk menciptakan kota Pekanbaru yang madani dimulai dari masyarakatnya, dengan hadirnya masjid paripurna di Kota Pekanbaru dapat dilakukan pembinaan terhadap jamaah, seperti shalat ke masjid berjamaah, meramaikan masjid selain itu sebagai penggerak ekonomi masyarakat, peradaban ilmu dan akhlak bagi seluruh komponen baik orang tua, anak-anak, remaja, mengikuti kajian tausiyah agama, dan tidak kalah pentingnya maghrib mengaji guna membangun karakter anak-anak, remaja masjid melalui masjid. (Yuka, 2021)

Penjabat (Pj) Walikota Pekanbaru, Muflihun mengatakan program maghrib mengaji dibuat guna peningkatan terhadap generasi muda pentingnya membaca al-Qur'an daripada bermain telepon seluler program ini akan diresmikan secepatnya. (Olivia, 2023)

Sebelum itu, pada masa Walikota Pekanbaru Firdaus program maghrib mengaji telah dihimbau kepada seluruh masjid-masjid di Pekanbaru terutama masjid paripurna untuk mewujudkan Pekanbaru sebagai kota metropolitan yang madani, Firdaus menerapkan program maghrib mengaji di sekolah mulai dari guru, murid di tingkat sekolah dasar hingga SMA sederajat diharuskan untuk membaca al-Qur'an sebelum berlangsungnya pembelajaran di sekolah harus terus

Ismail Pane, Mara Ongku Hsb, Khairunnas Jamal, Nurpelita Sembiring, Tahrir Aulawi: Urgensi Program Maghrib Mengaji sebagai Pembentukan Karakter Anak di Masjid Paripurna Al Ikhwan

DOI: 10.24014/af.v23i1.29282

konsisten, para orangtua juga diharapkan juga tidak luput dari himbauan walikota Pekanbaru untuk melakukan maghrib mengaji sebab sangat penting sebagai upaya menciptakan manusia yang beriman dan berakhlak, selain walikota juga mengajak kepada para pegawai agar dijam-jam istirahat untuk shalat dan membaca al-Qur'an pemerintah kota Pekanbaru menjadikan al-Qur'an sebagai pedoman untuk penataan kota Pekanbaru sesuai dengan visi dan misi yang telah dibuat. (Redaksi, 2014)

Masjid paripurna Al Ikhwan salah satu masjid paripurna Al Ikhwan di tingkat kelurahan Perhentian Marpoyan Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru seperti masjid-masjid lainnya sebagai masjid paripurna menjadi masjid percontohan bagi masjid-masjid disekitarnya dalam segala aspek baik di bidang *idarah*, *imarah*, dan *idarahnya* dalam bidang *imarah* yaitu memakmurkan masjid badan pengelola telah membuat program-program yang mendukung visi dari pemerintah kota Pekanbaru umumnya khususnya kepada umat Islam yaitu pembinaan karakter bagi anak-anak remaja dengan mengaktifkan maghrib mengaji sebagai bentuk efek dari masjid paripurna kepada masyarakat, seperti disebutkan oleh Bapak Bakri sebagai ketua umum masjid Paripurna Al Ikhwan periode 2016-2021 bahwa anak-anak remaja ini tidak boleh kita biarkan diluar masjid hanya asyik bermain saja tanpa manfaat, menjadi anak yang taat agamanya berbakti kepada kedua orang tuanya maghrib mengaji menjadi salah satu solusi yang sangat relevan di era digital sekarang ini. Selain orang tua peran masjid juga sangat penting

untuk pembinaan karakter terpuji anak dan remaja di masjid paripurna Al Ikhwan.

Dari sejak ditetapkannya masjid Al Ikhwan sebagai masjid paripurna sampai periode kedua 2021-2025 yang diketuai umum oleh Bapak Indra Kesuma program maghrib mengaji masjid paripurna menjadi urgen dan dirasakan manfaatnya oleh jamaah, hal itulah yang menarik untuk diteliti urgensi pembentukan karakter anak, remaja melalui program maghrib mengajid di masjid Paripurna Al Ikhwan.

Penelitian sebelumnya yang ditulis oleh Nila Octariningsih tahun 2019 tentang pelaksanaan kegiatan maghrib mengaji di Mushalla Al-Wihdah Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru dimana hasil penelitiannya proses pelaksanaan kegiatan maghrib mengaji di Mushala Al-Wihdah Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru dikategorikan sangat baik karena adanya 81 % faktor pendukung dari orangtua, faktor lingkungan, dan faktor kesadaran, santri.(Nila, 2019) Adapun yang menjadi kebaruan dari penelitian yang kami lakukan adalah dari sisi faktor pendukung (*support*) dari pemerintah, pemimpin pengelola masjid menyediakan pendidikan agama bagi jamaah masjid paripurna Al Ikhwan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini digunakan dengan pendekatan berisifat kualitatif, penelitian kualitatif adalah lebih menekankan kepada aspek kualitas dan entitas yang diteliti, pendekatan kualitatif menggunakan data berupa narasi, detail cerita, ekspresi, hasil konstruksi dari responden maupun informan.(A, n.d.) Lexy J Moleong seperti dikutip oleh Qotrun metode penelitian

kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti menjelaskan tingkah laku, persepsi motivasi, Sugiyono lebih lanjut mengatakan sarana yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah pengambilan sampel data yang ditargetkan dari sumber data. (A, n.d.)

Data-data dapat diperoleh dengan cara pengumpulan data berupa wawancara yang mendalam dan observasi. data-data akan dikumpulkan dari wawancara observasi kepada informan langsung yaitu ketua, sekretaris, dan guru-guru maghrib mengaji masjid paripurna Al Ikhwan untuk kepentingan penelitian lanjutan dari urgensi program maghrib mengaji di Masjid Paripurna Al Ikhwan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Masjid Paripurna Al Ikhwan

Masjid paripurna Al Ikhwan telah berdiri sejak tahun 1998 bertepatan dengan awal reformasi Republik Indonesia dan awal adanya pemilu langsung kepada rakyat. Pada mulanya jamaah masjid paripurna Al Ikhwan melaksanakan shalat di masjid adalah di masjid Muhajirian yang tidak jauh dari masjid paripurna Al Ikhwan, karena waktu itu hanya satu-satunya awal masjid yang ada di lingkungan Perumahan Sidomulyo. Seiring dengan berjalannya waktu dan bertambahnya populasi penduduk sangat membuka peluang besar untuk membangun rumah ibadah di komplek terdekat dari rumah jamaah masjid paripurna Al Ikhwan, sehingga di dirikanlah masjid di Jl. Parkit 13 yang sekarang, awalnya adalah fasum (fasilitas umum).

Tokoh pendirinya antara lain adalah Bapak H. Basri Ilyas, Bapak H. Taufik, Bapak alm Darmawis Khatib. H. Zulkifli (pak Cecep), di mana pada awalnya adalah belum berdiri masjid secara utuh tetapi di awali dengan mushalla. Kemudian terjadi perombakam masalah kiblat sampai di bangun menjadi masjid al Ikhwan namanya yang diresmikan oleh mantan Walikota Pekanbaru Bapak H. Herman Abdullah, MM. Kemudian seiring dengan berjalannya waktu Tahun 2016 bulan Oktober masjid al-Ikhwan mendapat kesempatan besar di amanahkan menjadi masjid paripurna kelurahan Maharatu.(Bakri, 2021a)

Pada awalnya kemudian berubah menjadi kelurahan perhentian Marpoyan karena adanya pemekaran kelurahan dari kecamatan Marpoyan Damai, sehingga jadilah masjid Paripurna Al Ikhwan salah satunya masjid paripurna Kelurahan, di resmikan oleh Walikota Pekanbaru Bapak Dr. Firdaus, MT. Yang di ketuai oleh Bapak Bakri, S. Pd. Sekretaris Bapak Jamhurizal Ilyas, Bendahara H. Nurman Muluk. Masjid paripurna selalu di perhatikan oleh pemerintah kota di mana pada awalnya juga di resmikan oleh walikota sampai menjadi masjid paripurna juga di resmikan oleh walikota Pekanbaru.



Gambar 1. Model Mushalla sebelum menjadi masjid



Gambar 2. Model Masjid setelah menjadi masjid Paripurna Al Ikhwan



Gambar 3. Pengurus Masjid Paripurna Al Ikhwan periode 2016-2021



Gambar 4. Pengurus Masjid Paripurna Al Ikhwan periode 2012-2025

Tabel 1 Jadwal kegiatan maghrib mengaji masjid paripurna Al Ikhwan

Hari	Waktu	Ket
Senin	Bakda Maghrib	Iqra
Selasa	Bakda Maghrib	Qur'an
Rabu	Bakda Maghrib	Qur'an
Kamis	Bakda Maghrib	Yasin

Kegiatan maghrib mengaji dalam seminggu terdapat empat hari dalam seminggu yaitu senin, selasa, rabu, kamis setelah shalat maghrib dilanjutkan dengan maghrib mengaji sampai dengan shalat isya, adapun kelas maghrib mengajinya yaitu *pertama*, kelas Iqra terdiri dari Iqra 1, Iqra 2, Iqra 3, Iqra 4, *kedua*, kelas al-Qur'an yaitu mulai dari al-Qur'an Dasar, Al-Qur'an lanjutan, dan Al-Qur'an mahir (tajwid). (Bakri, 2021b) Terkhusus pada hari kamis malam jum'at anak-anak maghrib mengaji membaca surah Yasin secara bersama. Selain mengaji iqra dan al-Qur'an ada juga kegiatan yang lain, anak-anak juga dibina seperti pelatihan praktik ibadah, untuk bekal dimasa depan. Adapun struktur maghrib mengaji masjid paripurna Al Ikhwan sebagai berikut:

Kegiatan Maghrib Mengaji di Masjid Paripurna Al Ikhwan

Kegiatan maghrib mengaji di masjid paripurna Al Ikhwan dilaksanakan setelah bakda maghrib samai dengan menjelang isya seperti dalam tabel berikut:

Tabel 2. Struktur keorganisasian maghrib mengaji masjid paripurna Al Ikhwan

Penasehat	Penanggung jawab	Guru
Tokoh Masyarakat	Badan Pengelola Masjid	Nazri, S. Th.l
Lurah Ketua RW 06 RT 01 RT 02 RT 03 RT 04 RT 05	Ketua Masjid Sekretaris Masjid Bendahara Ketua Imarah Imam Besar	Mara Joko M. Ihsan Fadhil Erna Tis'ah Nurmala Nur Deli Puji Joni Hardi Rahayu

Struktur organisasi dipakai untuk merencanakan sistem, kebutuhan dan membagi tugas di maghrib mengaji masjid paripurna Al Ikhwan dilengkapi dengan penasehat, penanggung jawab, dan para guru, adapun penasehat terdiri dari Lurah Perhentian Marpoyan, Ketua RW 06, Ketua RT 01, 02, 03, 04, 05, penanggung jawab terdiri dari Ketua Umum Masjid Paripurna Al Ikhwan, sekretaris Masjid Paripurna Al Ikhwan, Bendahara Masjid Paripurna Al Ikhwan, dan ketua Imarah Masjid Paripurna Al Ikhwan yang membidangi imarah atau bidang ibadah di Masjid Paripurna Al Ikhwan, disamping pembinaan maghrib mengaji terhadap anak dan remaja juga dewasa atau bapak-bapak dan ibu-ibu.



Gambar 5. Foto bersama guru dan santri maghrib mengaji



Gambar 6. Foto kegiatan belajar maghrib mengaji santri



Gambar 7. Foto kegiatan belajar maghrib mengaji bapak-bapak dan ibu-ibu

Pembentukan Karakter Anak

Dalam kamus Bahasa Indonesia pembentukan berasal dari kata bentuk yang berarti lengkung, lentur, bangun, gambaran, rupa, wujud, dan lain sebagainya. Dan pembentukan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah

Ismail Pane, Mara Ongku Hsb, Khairunnas Jamal, Nurpelita Sembiring, Tahrir Aulawi: Urgensi Program Maghrib Mengaji sebagai Pembentukan Karakter Anak di Masjid Paripurna Al Ikhwan

DOI: 10.24014/af.v23i1.29282

proses, cara, pembuatan, atau cara membentuk. (Ali, n.d.) Secara harfiah karakter artinya kualitas mental dan moral, kekuatan moral, nama atau reputasi. Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain baik tabiat maupun watak. (Ali, n.d.)

Secara etimologis, karakter berasal dari bahasa Yunani yaitu *charassein* yang berarti to engrave. Kata ini dapat diartikan sebagai mengukir, melukis, memahatkan atau menggoreskan. Samsinar dkk, Pendidikan Karakter Anak Usia Dini (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2022). Secara terminologis, karakter menurut Coon dalam Zubaedi sebagai suatu penilaian subyektif terhadap kepribadian seseorang yang berkaitan dengan atribut kepribadian yang dapat atau tidak dapat diterima oleh masyarakat. Greek dalam Zubaedi juga mengemukakan bahwa karakter dapat didefinisikan sebagai paduan dari pada segala tabiat manusia yang bersifat tetap sehingga menjadi tanda khusus untuk membedakan orang yang satu dengan yang lain. (Dkk, 2022)

Untuk menjadi pribadi yang berkarakter tidak dapat diperoleh secara otomatis, akan tetapi berkembang melalui proses panjang, konsisten dan berkesinambungan dalam pembelajaran, pembiasaan dan latihan. Dalam arus informasi dan teknologi yang cepat dan deras diperlukan pendidikan karakter yang dilaksanakan untuk menanamkan nilai-nilai kebajikan agar seseorang dapat bertahan hidup sehat dan bermartabat. (Dkk, 2022)

Aziz menyimpulkan bahwa karakter adalah Kualitas atau kekuatan mental dan moral, akhlak atau budi pekerti individu

yang merupakan kepribadian khusus yang membedakan dengan individu lain. Lebih lanjut Aziz mengungkapkan bahwa karakter pendidikan adalah kualitas mental, dan kekuatan moral, akhlak atau budi pekerti dari nilai-nilai dan keyakinan yang ditanamkan dalam proses pendidikan yang merupakan kepribadian khusus yang harus melekat pada peserta didik. (Aziz, 2009) Berdasarkan definisi di atas penulis menyimpulkan bahwa pendidikan karakter di sekolah merupakan kegiatan yang sangat bagus untuk bisa membentuk dari pada karakter yang ada pada peserta didik itu sendiri. Penulis melihat dengan kegiatan ekstrakurikuler siswa maka siswa akan mampu mengetahui nilai karakter yang ada pada dirinya, baik itu nilai karakter antara Manusia dengan Tuhannya, nilai karakter terhadap sesama manusia, lingkungannya maupun nilai karakter yang ada pada diri seseorang.

Dengan demikian, pembentukan karakter adalah usaha untuk memperbaiki dan memperbaharui suatu tindakan atau tingkah laku seseorang melalui bimbingan mental jiwanya sehingga memiliki kepribadian yang sehat, akhlak yang terpuji dan bertanggung jawab dalam menjalani kehidupannya. Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa karakter identik dengan akhlak, sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan, dengan diri sendiri, dengan sesama manusia, maupun dengan lingkungan, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Dari konsep karakter ini

muncul konsep pendidikan karakter (character education).

Menurut Assima terdapat banyak faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter, dari sekian banyak faktor, para ahli menggolongkan ke dalam dua bagian, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal antara lain: 1). insting atau naluri, 2). adat atau kebiasaan (habit), 3). kehendak atau kemauan (iradah), 4). suara batin atau suara hati, dan 5). keturunan, sedangkan faktor eksternal antara lain : 1). pendidikan, dan 2). lingkungan. Kemajuan suatu negara terletak pada keberhasilan pendidikan generasi penerus. Apabila generasi penerus bangsa berkepribadian baik, maka kemajuan suatu negara akan meningkat. Begitu juga sebaliknya jika generasi penerus bangsa berkepribadian tidak baik, maka terjadilah kehancuran suatu negara.(Didit, 2022)

Maghrib Mengaji

Mengaji merupakan salah satu aktifitas ibadah yang sangat lekat dengan masyarakat muslim di Indonesia sejak mula berkembangnya Islam. Sejumlah rumah ibadah seperti surau, mushalla, langgar, masjid dan lain-lain senantiasa diramaikan dengan kegiatan mengaji, khususnya di waktu sore usai shalat asar maupun ba'da magrib. bagi kaum muslim di Indonesia mengaji tak ubahnya menjadi lembaga pendidikan keagamaan non formal bagi semua anak didik.(F, 2018) Dalam rangka untuk melestarikan dan mengembangkan masjid perlu pemikiran, gagasan, dan dorongan dari semua pihak agar berjalan dengan lancar. Berbagai aktivitas dan kebersamaan seringkali tergantikan dengan kegiatan berselancar di dunia maya atau *gadget*. Ditambah

dengan adanya era *digital* sekarang, keadaan yang memaksa masyarakat untuk beralih dari yang terbiasa offline menjadi online, memudahkan seseorang untuk terlena dan kecanduan gadget terkhusus untuk anak-anak.

Pembelajaran yang dilakukan selama masa pandemi adalah dengan cara daring dan mengandalkan perangkat pintar seperti smartphone yang salah satu dampak buruknya adalah lambat laun menyita perhatian dan waktu anak-anak dan akhirnya waktu terbuang secara sia-sia. Sebuah kondisi yang sangat disayangkan, anak-anak sudah kecanduan gadget dan efek negatif dari perkembangan teknologi internet ini menggantikan kegiatan keagamaan yang seharusnya disukai anak-anak, seperti kegiatan mengaji Al-Qur'an di waktu mendekati atau setelah shalat Maghrib. Mushala dan Masjid sekarang cenderung sepi dari ramainya anak-anak di waktu maghrib. Selain itu, hilangnya minat dan keinginan anak-anak untuk mengikuti kegiatan keagamaan seperti mengaji adalah salah satu permasalahan lain yang muncul dan harus diatasi. Tradisi membaca Al-Qur'an dan mendalami agama harus terus dilakukan dan ditanamkan kepada anak-anak sedari dini. Anak-anak harus dihidupkan kembali semangat membaca Al-Qur'annya dan dengan berbagai metode yang tepat dari para pengajarnya. Dengan literasi Al-Qur'an sejak dini, diharapkan mampu generasi muslimin memahami dan melek terhadap pedoman hidupnya. Dari beberapa permasalahan tersebut sangat menarik untuk dikaji lebih dalam lagi dan dicari solusinya. Sehingga, tujuan dari kegiatan pengabdian bersama masyarakat

Ismail Pane, Mara Ongku Hsb, Khairunnas Jamal, Nurpelita Sembiring, Tahrir Aulawi: Urgensi Program Maghrib Mengaji sebagai Pembentukan Karakter Anak di Masjid Paripurna Al Ikhwan

DOI: 10.24014/af.v23i1.29282

ini ialah untuk membantu masyarakat dalam menghadapi permasalahan rendahnya minat belajar anak-anak terhadap Al-Qur'an dan agama Islam karena beberapa factor tadi, dengan menghidupkan kembali program gerakan magrib mengaji rutin, dan mencoba berinovasi dalam hal metode belajarnya agar mudah dan menyenangkan anak-anak. Program gerakan maghrib mengaji adalah sebuah program untuk membudayakan membaca Al-Qur'an setelah Shalat Maghrib. Mengaji merupakan kegiatan-kegiatan ibadah umat Islam sebagai bentuk keimanan bagi pemeluk-Nya kepada Allah SWT. (R & Nurman, 2018)

Program maghrib mengaji merupakan pendidikan non formal dalam bidang keagamaan. Tujuan pendidikan non formal yaitu ditujukan untuk kepentingan pendidikan kelanjutan setelah terpenuhinya pendidikan dasar, serta pendidikan perluasan dan pendidikan nilai-nilai hidup, misalnya pengajian, sekolah minggu, latihan kejiwaan meditasi, latihan pencarian makna hidup dan lain-lain. (Hak & D, 2013) Jika merujuk pada pembagian tahapan perkembangan anak, maka anak usia sekolah dasar berada pada dua masa perkembangan, yang pertama yaitu masa kanak-kanak tengah (usia 6-9 tahun), dan yang kedua adalah masa kanak-kanak akhir (usia 10-12 tahun). (H & Sayudi, 2019)

Tujuan dari adanya program gerakan maghrib mengaji diantaranya adalah: *Pertama*; Melestarikan dan menghidupkan kembali tradisi membaca Al-Qur'an dan mendalami agama setiap selesai shalat maghrib, *Kedua*; Meningkatkan minat dan kemampuan anak-anak dalam kegiatan

membaca Al-Qur'an, *Ketiga*; Menumbuhkan kesadaran dan rasa cinta kita akan pentingnya fungsi dari Al-Qur'an bagi kehidupan manusia, *Keempat*; Meminimalisir pengaruh negatif dari media elektronik. Selain itu, tujuan lain dari adanya program maghrib mengaji adalah, *Pertama* melahirkan generasi yang kuat, beriman serta bertakwa yang memiliki prinsip dan keteguhan dalam menghadapi tantangan kehidupan modern baik dalam tataran individu, keluarga, masyarakat, ataupun bangsa; *Kedua*, menjadikan program gerakan maghrib mengaji sebagai salah satu media untuk membangun ikatan yang kuat dalam rangka membentuk keluarga. (D, 2014)

Banyak sekali manfaat luar biasa yang diperoleh dengan mengaji, salah satunya dari segi afektif yang sering kali tidak kita sadari. Mengaji secara tidak langsung mampu mempengaruhi sifat kita menjadi lebih peka terhadap sifat ketuhanan, sadar akan keberadaan Allah SWT. Selain itu, dari segi kognitif dengan menghafal surat-surat pendek atau membaca susunan ayat-ayat yang ada dalam Al-Qur'an dengan susunan tertentu atau dengan menerjemahkan dapat memperkuat struktur otak kita, kemampuan mengingat dan menggunakan daya nalar. (Lubis et al., 2021)

Ada beberapa indikator yang dapat diukur untuk melihat keberhasilan Gerakan Masyarakat Maghrib Mengaji. Beberapa indikatornya antara lain; *Pertama*, semakin tingginya kegemaran dan minat masyarakat atau anak-anak untuk beribadah di surau atau langgar, musholla, atau masjid; *Kedua*, efektifnya fungsi mesjid sebagai pusat pembinaan kegiatan beribadah umat Islam dalam hal

pembinaan akhlak, ketakwaan, dan keimanan; Ketiga, tingginya kemampuan anak-anak dalam membaca dan menulis Alquran ; Keempat, turunnya konflik sosial di kalangan masyarakat utamanya orang dewasa atau remaja seperti dalam aksi premanisme atau tindakan kekerasan.(Lubis et al., 2021)

Urgensi Maghrib Mengaji membentuk Karakter Anak di Masjid Paripurna Al Ikhwan

Kegiatan maghrib mengaji di masjid paripurna Al Ikhwan berupa kegiatan membaca, mempelajari, dan mengkaji al-Qur'an yang waktunya antara selesai shalat maghrib mengaji sampai menjelang Isya. (Nasrul, 2023)

Selain melakukan shalat waktu di masjid paripurna Al Ikhwan setiap harinya. Berharap para orangtua mengarahkan anak-anak mereka untuk melaksanakan kegiatan maghrib mengaji dan memakmurkan masjid.

Program maghrib mengaji ini dilakukan dengan tujuan untuk menjawab berbagai permasalahan yang ada khususnya permasalahan di bidang pendidikan keagamaan bagi anak-anak. Berdasarkan pada informasi yang dipaparkan Zulhaidi selaku sekretaris Badan Pengelola Masjid Paripurna Al Ikhwan bahwa minat masyarakat dan anak-anak untuk shalat di masjid sangatlah kecil. Kelurahan Perhentian Marpoyan tidak kekurangan guru mengaji, tetapi butuh metode yang bervariasi agar anak-anak lebih senang dalam belajar ilmu Al Quran. (Zulhaidi, 2023)

Mengingat anak-anak adalah individu yang tentunya memiliki perbedaan karakternya masing-masing

maka diperlukan cara ataupun metode yang dirasa tepat untuk digunakan. Metode dalam setiap pembelajaran memegang peranan yang sangat penting, dengan adanya metode seorang peserta didik akan lebih mudah memahami apa yang disampaikan oleh pendidik. (Ritonga & dkk, 2023)

Tujuan pokok dari adanya sebuah metode adalah untuk memudahkan proses dan hasil belajar santri maghrib mengaji sehingga apa yang direncanakan dapat diraih sebaik dan semudah mungkin oleh santri. Hadirnya program maghrib mengaji khususnya di lingkungan Masjid Paripurna Al Ikhwan dapat mendorong motivasi dan minat anak-anak dalam belajar Al-Qur'an dan mendalami agama yang dianutnya, yaitu Islam.

Penyampaian materi dalam kegiatan maghrib mengaji ini dilakukan dengan metode yang menarik dan bervariasi agar anak-anak tetap termotivasi dan semangat untuk mengikuti kegiatannya. Motivasi dan minat membaca Al-Qur'an harus ditanamkan kepada anak-anak sedari dini. Indikator keberhasilan pendampingan program ini adalah anak-anak terbiasa memanfaatkan waktu luang dengan produktif, khususnya setelah shalat maghrib dengan mengaji dan mendalami agama.(Ritonga & dkk, 2023)

Sedangkan alat ukur keberhasilannya adalah melakukan wawancara kepada beberapa orangtua yang anak-anaknya mengikuti kegiatan maghrib mengaji. Dari hasil wawancara tersebut, didapatkan informasi bahwa orangtua senang dan lebih bahagia jika anak-anaknya senang belajar mengaji di masjid daripada terus-terusan main *gadget*

Ismail Pane, Mara Ongku Hsb, Khairunnas Jamal, Nurpelita Sembiring, Tahrir Aulawi: Urgensi Program Maghrib Mengaji sebagai Pembentukan Karakter Anak di Masjid Paripurna Al Ikhwan

DOI: 10.24014/af.v23i1.29282

tanpa henti. Selain itu, penulis melakukan wawancara kepada orang tua, pengurus masjid, imam besar masjid paripurna Al Ikhwan, dan santri untuk mengetahui efektivitas program maghrib mengaji sebagai solusi yang dipilih untuk mengatasi permasalahan yang ada. Dengan hasil tersebut diharapkan pelaksanaan kegiatan pendampingan mengaji ini dapat memberikan dampak yang positif bagi kemajuan dan perkembangan kegiatan maghrib mengaji kedepannya. Selain itu program maghrib mengaji ini difasilitasi oleh Badan Pengelola masjid Paripurna Al Ikhwan secara gratis tidak membebankan orang tua dan guru-guru maghrib mengaji diberikan insentif dari pengelola masjid. (Zuhdi, 2023)

Adapun peran penting orangtua terhadap anak dalam maghrib mengaji seperti disebutkan oleh Ustadz Nazri dihadapan para orang tua santri sebagai berikut, memberi Semangat kepada anak, mengontrol kehadiran anak, menjalin komunikasi dengan guru maghrib mengaji, aktif menghadiri pertemuan, kegiatan, program maghrib mengaji, mendukung semua kegiatan, program yang sudah ditetapkan oleh guru maghrib mengaji. (Nazri, 2017)

KESIMPULAN

Tujuan utama dari maghrib mengaji adalah menghidupkan kembali tradisi al-Qur'an, tujuan *kedua* upaya menumbuhkan kesadaran ditengah-tengah masyarakat atas fungsi dan peran al-Qur'an bagi kehidupan manusia. Tujuan *ketiga* meningkatkan minat dan kemampuan masyarakat dalam membacakan al-Qur'an sekaligus salah satu upaya membentengi pengaruh lingkungan

dan teknologi terutama pada anak maghrib mengaji.

Masjid paripurna sangat penting dalam mencapai visi pemerintah yaitu untuk menciptakan kota Pekanbaru yang madani dimulai dari masyarakatnya, dengan hadirnya masjid paripurna di Kota Pekanbaru dapat dilakukan pembinaan terhadap jamaah, seperti shalat ke masjid berjamaah, maghrib mengaji sebagai solusi pendidikan agama bagi anak dan remaja.

Dari segi faktor pendukung (*support*) dari pemerintah, pemimpin, pengelola masjid menyediakan pendidikan agama bagi jamaah masjid paripurna Al Ikhwan terutama bagi anak-anak dan juga orang tua untuk memperbaiki bacaan al-Qur'annya.

Hasil wawancara dengan orang tua, pengurus masjid, imam besar masjid paripurna Al Ikhwan, dan santri urgensi program maghrib mengaji sebagai solusi yang dipilih untuk mengatasi permasalahan yang ada. Badan Pengelola Masjid Paripurna Al Ikhwan memfasilitasi program maghrib mengaji secara gratis bagi anak dan guru-guru diberikan insentif dari pengelola masjid. Program ini diharapkan dapat memberikan dampak yang positif bagi kemajuan dan perkembangan kegiatan maghrib mengaji kedepannya.

REFERENSI

- A, Q. (n.d.). *Penelitian Kualitatif; Pengertian, Ciri-Ciri, Tujuan, Jenis, dan Prosedurnya*. Gramedia Blog.
- Aeni, S. N. (2022). *Memahami Karakteristik dan Ciri-Ciri Generasi Z*. Katadata.
- Ali, M. (n.d.). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Modern*. Pustaka Amani.

- Amanda, G. (2020). *Gerakan Maghrib Mengaji Upaya Membangun Generasi Qur'ani*. Rebulika.
- Aziz. (2009). *Pendidikan Karakter*. Erlangga.
- Bakri. (2021a). *Sejarah Masjid Paripurna Al Ikhwan*.
- Bakri. (2021b). *Wawancara Kegiatan Maghrib Mengaji*.
- Batubara, C., Iwan, I., & Batubara, H. (2018). *Handbook Metodologi Studi Islam*. Prenada Mediagroup.
- D, I. (2014). Pelaksanaan Manajemen Program Gerakan Maghrib Mengaji di Provinsi Sumatera Barat (Study Komparatif di Tiga Daerah). *Jurnal Al-Fikrah*, 2(2).
- Didit. (2022). Karakter Siswa Melalui Kegiatan di Sekolah dan Peran Guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1).
- Dkk, S. (2022). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Akademia Pustaka.
- F, W. (2018). Pengembangan Masyarakat Islam: Program Magrib Mengaji Kecamatan Koto Tengah Padang, Sumatera Barat. *Jurnal Al-Fuad*, 1(2).
- H, I., & Sayudi. (2019). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Sekolah Dasar Dalam Proses Pembelajaran (Studi Kasus di Muhammadiyah Karangbendo Yogyakarta). *Jurnal El-Miqdad*, 11(2).
- Hak, A., & D, D. (2013). *Teknologi Pendidikan*. Remaja Rosda Kara.
- Hendriyana, A. (2023). *Remaja Berisiko Kecanduan Internet Perlu Sadari Dampak Negatifnya*. Univeristas Padjadjaran.
- Lubis, L. P., Annisa, A., & Della, N. (2021). Magrib Mengaji Upaya Membangun Kebiasaan Membaca Alquran pada Anak di Kelurahan Tanjung Ibus Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2).
- Nasrul, E. (2023). *Gerakan Maghrib Mengaji Kuatkan Karakter Keislaman*. Rebulika.
- Nazri. (2017). *pertemuan orangtua santri maghrib mengaji bersama: pengurus masjid imam besar masjid al-ikhwan guru maghrib mengaji*.
- Nila, O. (2019). *Pelaksanaan kegiatan maghrib mengaji di Mushalla Al-Wihdah Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Olivia, L. (2023). *Program Magrib mengaji di Pekanbaru Bakal Diluncurkan Ramadan Tahun Ini*. Riau Online.Co,Id.
- R, K., & Nurman. (2018). Pelaksanaan Gerakan Masyarakat Maghrib Mengaji di Nagari Ubuk Basung Kabupaten Agam. *Journal of CivicEducation*, 2(1).
- Rastati, R. (2018). Media Literasi Bagi Digital Natives Perspektif Z di Jakarta. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 06(01), 60–73.
- Redaksi, T. (2014). *Pemko Pekanbaru Ciptakan Kota Metropolitan yang Madani*. Segmen News.
- Ritonga, S., & dkk. (2023). *Program Maghrib Mengaji Bagi Anak-Anak Dan Remaja Masjid Di Lingkungan Tapian Nauli*. *Zam-Zama Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1).
- Yuka, I. R. U. (2021). Evaluasi Kebijakan Pemerintahan Kota Pekabaru Tentang Masjid Paripurna Studi Kasus Masjid Paripurna Al-Ukhuwah

Ismail Pane, Mara Ongku Hsb, Khairunnas Jamal, Nurpelita Sembiring, Tahrir Aulawi: Urgensi Program Maghrib Mengaji sebagai Pembentukan Karakter Anak di Masjid Paripurna Al Ikhwan

DOI: 10.24014/af.v23i1.29282

Kelurahan Air Putih Tahun 2018.

JOM Fisip, 8, 1–23.

Zuhdi, S. (2023). *Wawancara tentang urgensi maghrib mengaji.*

Zulhaidi. (2023). *Wawancara tentang minat anak mengaji.*